

**PENGARUH KONFLIK *BONDHOLDERS* – *SHAREHOLDERS* TERHADAP
PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG *GO PUBLIC* DI BEI**

Hero Priono

Prodi Akuntansi FEB UPNV Jawa Timur
Emil:heropriono1161@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menguji apakah terdapat hubungan positif antara konflik *bondholders* – *shareholders* terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Konflik *bondholders* – *shareholders* timbul karena kekhawatiran *bondholders* bahwa perusahaan tidak dapat untuk melunasi hutang yang jatuh tempo karena jumlah aktiva tidak mencukupi.. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu rasio keuangan terdiri dari *Return on Assets*, *Dividend Policy*, *Leverage*, *Size*. Variabel terikat adalah *Konservatisme Akuntansi*. Populasi penelitian adalah perusahaan *Manufacture* yang menyajikan laporan keuangan serta membagikan deviden di BEI selama tahun 2012–2016 yang berjumlah 11 perusahaan Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat uji dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Uji F disimpulkan bahwa Rasio *Return on Assets*, Rasio *Dividend Policy*, Rasio *Leverage* dan *Size* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi adalah signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya. Hasil Uji t disimpulkan bahwa Rasio *Return on Assets*, Rasio *Dividend Policy*, Rasio *Leverage* tidak signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Rasio *Size* berpengaruh signifikan *negative* terhadap *return* saham konservatisme akuntansi.

Keywords:. *Return on Assets*, *Dividend Policy*, *Leverage*, *Size*, konflik *bondholders* – *shareholders*, *Konservatisme Akuntansi*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahir konsep konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Sari dan Andhariani, 2007).

Di Amerika juga ditemukan peningkatan penggunaan konservatisme. Menurut mereka, peningkatan ini disebabkan oleh tingginya potensi tuntutan hukum apabila laporan keuangan disajikan *overstatement*. Kerena itu, auditor dan manajer perusahaan memilih metode akuntansi yang konservatif. (Givoly dan Hayn, 2002 dalam Sari, 2012).

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Karena itu konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peran penting dalam praktik akuntansi (Sterling, 1970 dalam Watts, 2003).

Konservatisme didefinisikan sebagai konsep untuk menunda pengakuan terhadap arus kas masuk mendatang dan sebagai akuntansi konservatif yang umumnya menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban (Watts, 2003).

Pada perusahaan *manufacture* yang *go public* di Indonesia lebih konservatif dalam melakukan kebijakan dividen. Ini di akibatkan karena perlambatan ekonomi akibat krisis global yang mempengaruhi investasi perusahaan baik dari segi penerbitan saham maupun obligasi.

Kata Rahmat Waluyanto”, Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Departemen Keuangan. Di tahun 2010 ini terdapat sekitar 11 triliun obligasi yang jatuh tempo yang harus dibayarkan. Begitu pula untuk para *shareholders* menuntut untuk dibagikan dividen. (www.kontan.co.id).

Proksi konservatisme menggunakan akun akrual apabila terjadi akrual negative (*net income* lebih kecil daripada *cash flow* operasional) maka perusahaan tersebut menerapkan konservatisme. (Givoly dan Hayn dalam Sari, 2012)

Permasalahan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatisme dapat menyelesaikan *konflik shareholder – bondholder* dan variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator konflik, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya konflik tersebut. .

Berkaitan dengan masalah diatas, Watts (2003) menyatakan bahwa *debtholder* akan mengalami asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) yang berhubungan dengan aktiva bersih. Apabila pada saat hutang jatuh tempo aktiva bersih perusahaan berada diatas nilai nominal hutang, maka *debtholder* hanya menerima pembayaran sejumlah nilai nominal hutang. Tetapi bila pada saat jatuh tempo nilai aktiva bersih berada dibawah nilai nominal hutang, maka *debtholder* terpaksa menerima pembayaran yang lebih kecil dari nilai nominal hutang. Dengan demikian, *debtholder* menginginkan jaminan bahwa jumlah minimum aktiva bersih lebih besar daripada nilai nominal hutang.

Akuntansi konservatisme berperan dalam perusahaan yang menghadapi konflik *bondholders-shareholders* yang timbul pada perusahaan yang memiliki hutang obligasi dan menerbitkan saham (Sari, 2012)

Semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Namun pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan estimasi aktiva dan laba yang bias (lebih rendah) dengan alasan mencegah perusahaan untuk melakukan tindakan membesar – besarkan laba dan aktiva. Dengan demikian konservatisme membantu pengguna laporan keuangan seperti investor dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Mayangsari dan Wilopo, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis termotivasi untuk menguji peran konservatisme dalam menghadapi konflik *bondholders – shareholders* khususnya pada perusahaan *manufacture* yang *go public* di BEI. Maka penelitian ini diambil judul tentang : “ Pengaruh Konflik *Bondholder – Shareholder* Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan *Manufacture* yang *Go Publik* di BEI. ”

Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi Konservatisme

Definisi konservatisme berdasarkan *glossary* dalam *FASB Statement of Concept No.2* adalah reaksi hati – hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidak pastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. (Sari, 2012)

Menurut (Ahmed et.al, 2000) mendefinisi konservatisme sebagai preferensi terhadap metoda-metoda akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk aset dan pendapatan di satu sisi, dan menghasilkan nilai paling tinggi untuk utang dan biaya, di sisi lain. Atau dengan kata lain, konservatisme menghasilkan nilai buku ekuitas yang paling rendah.

Menurut (Suwarjono, 2005: 245) Implikasi konservatisme terhadap pelaporan keuangan adalah bahwa pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjawab pro kontra manfaat konservatisme, Penelitian yang dilakukan (Penman dan Zhang, 2000) menyatakan bahwa konservatisme justru menyebabkan kualitas laba menjadi rendah. Hal ini disebabkan karena akuntansi konservatif akan bingung membebaskan biaya investasi pada periode berjalan yang menyebabkan laba menjadi lebih rendah dan tercipta *hidden reserve* (cadangan tersembunyi). Bila pada tahun

berikutnya perusahaan menurunkan biaya investasinya, maka akan terjadi likuidasi cadangan tersembunyi sehingga laba menjadi lebih tinggi.

Teori Yang Melandasi Sumber – Sumber Konflik Bondholders – Shareholders

Para perusahaan yang didanai oleh hutang, akan timbul konflik kepentingan antara *bondholders* – *shareholders*. Konflik ini disebabkan karena *shareholders* melakukan *selfish strategy*. *Selfish strategy* adalah tindakan *shareholders* yang dapat mengancam kepentingan *bondholder* dan sebaliknya menguntungkan *shareholder*. Hal ini mungkin disebabkan karena *shareholders* merasa sedang tidak menggunakan uangnya sendiri. Dan hal ini dapat menimbulkan kerugian pada *bondholders*. (Ross et al, 1999 :322)

Dalam *Corporate Financial Management* tentang *Agency Theory* (Emery et al,1997: 348-374) Masalah – masalah yang menimbulkan konflik *bondholder* dan *shareholders* adalah sebagai berikut :

- a. Masalah Pergantian Aktiva (*Assets Substitution*)
- b. Masalah *Underinvestment*
- c. Masalah Kebijakan Dividen
- d. Masalah Penerbitan Hutang Baru

Penelitian empiris di Indonesia mendukung hipotesa bahwa terdapat hubungan antara akrual diskresioner (yang menjadi proksi *earnings management*) dan konservatisme laporan keuangan (Dewi, 2003).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi yang akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Fala, 2007).

Selain itu, semakin konservatif metode yang digunakan oleh suatu perusahaan maka semakin kecil kecenderungan pihak manajemen melakukan *earnings management* (Mayangsari dan Wilopo, 2002).

Akuntansi Konservatisme dan Konflik Bondholder – Shareholders

Pengaruh *Operating Uncertainty* terhadap Akuntansi Konservatisme

Pengaruh antara *operating uncertainty* dengan konservatisme dinyatakan oleh Watts (2003), pada saat manajer mengalami kesulitan dalam mengestimasi profitabilitas masa datang, mereka cenderung menggunakan akuntansi konservatif. Dari sudut pandang *bondholders*, semakin besar ketidakpastian mengenai profit dimasa datang, maka akan semakin besar resiko bahwa dividen yang dibayarkan ke *shareholders* akan terlalu besar. Oleh karena itu, *bondholders* akan memilih akuntansi yang lebih konservatif untuk mengantisipasi adanya *overpayment* dividen. Ketidakpastian profit di masa datang ini diukur dengan *return on asset (ROA)*.

Proksi ROA mencerminkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bersamaan dengan asset yang ada, jadi apabila laba yang dihasilkan semakin besar maka membuat *shareholder* ingin dividen dibagikan, sementara akan muncul kekhawatiran bagi *bondholder* karena terjadinya pengurangan aktiva (untuk pembayaran dividen) yang seharusnya tersedia untuk melunasi seluruh kewajibannya.

Pengaruh *Dividend Policy* terhadap Akuntansi Konservatisme

(Weston et al: 491, 1989). *Agency Theory* yang dikemukakan oleh (Emery et al,1997: 348-374) menyatakan bahwa pembayar dividen kas dalam jumlah besar akan mengurangi aktiva

yang tersedia untuk *bondholders*. Konflik *bondholders* - *shareholders* akan lebih parah pada perusahaan yang memiliki kebijakan untuk membayar dividen yang tinggi. Rasio pembayaran dividen yang tinggi dan diatas rata – rata akan memotivasi *bondholder* untuk memilih akuntansi yang lebih konservatif (Ahmed et.al: 2000). Tingkat pembayaran dividen ini diukur dengan membagi dividen kas saham umum terhadap total aktiva (DIV).

Pengaruh *Leverage* terhadap Akuntansi Konservatisme

Besar – kecilnya hutang perusahaan diukur dengan membagi hutang jangka panjang total aktiva (LEV). Dengan hutang yang tinggi maka klaim *bondholders* terhadap aktiva perusahaan semakin besar. Dengan tingkat hutang yang begitu besar diprediksikan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. Dengan kewajiban yang terlalu tinggi menghasilkan laba yang rendah. Dalam *agency theory* menyatakan bahwa dengan tingkat hutang yang tinggi dikhawatirkan hutang – hutang lain dimiliki perusahaan juga tidak dapat terlunasi. Begitu pula *Shareholders* pun memiliki kekhawatiran kalau akhirnya tidak di bagikan dividen.

Pengaruh *Size* terhadap Akuntansi Konservatisme

Zmijewski dan Hagerman dalam Sari (2012), menemukan bahwa perusahaan – perusahaan besar menerapkan akuntansi yang konservatif. Karena itu, model penelitian ini ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan total aktiva perusahaan. Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan metode yang dapat mengurangi laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain bahwa perusahaan besar cenderung lebih konservatif dari pada perusahaan kecil dan sebaliknya (Kiryanto dan Suprianto, 2006)

Hipotesis

Terdapat pengaruh signifikan antara *operating uncertainly*, *dividend policy*, *leverage* dan *size* terhadap penerapan akuntansi konservatif.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu rasio keuangan terdiri dari *Return on Assets*, *Dividend Policy*, *Leverage*, *Size* .Variabel terikat adalah *Konservatisme Akuntansi*.

Populasi penelitian adalah perusahaan *Manufacture* yang menyajikan laporan keuangan serta membagikan deviden di BEI selama tahun 2012–2016. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang digunakan maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan 55 laporan keuangan.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yaitu analisis yang berkaitan dengan studi ketergantungan satu variabel (yang disebut variabel tidak bebas) dengan dua atau lebih variabel lainnya (yang disebut variabel bebas).

Uji hipotesis menggunakan .Uji f untuk menguji cocok atau tidaknya model regresi yang dihasilkan guna melihat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Dividend Policy* (DIV), *Leverage* (LEV) dan *Size* (Total Aktiva) terhadap penerapan akuntansi konservatisme pada perusahaan .

Uji t bertujuan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Dividend Policy* (DIV), *Leverage* (Lev) dan *Size* terhadap akuntansi konservatisme pada perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini persamaan regresi yang diperoleh ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Persamaan regresi

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Sig
Konstanta	5.277E12	1.441E12	,001
<i>Return On Assets (X1)</i>	-1.781E8	1.176E10	.988
<i>Dividend Policy (X2)</i>	-5.077E11	3.778E12	.894
<i>Leverage (X3)</i>	1.983E9	4.099E11	.996
<i>SIZE (X4)</i>	-1.923E11	5.257E10	.001

Sumber : Data diolah

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.277E12 - 1,781E8 X_1 - 5,077E11 X_2 + 1,983E9 X_3 - 1,923E11 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

$$\beta_0 = \text{Konstanta} = 5.277E12$$

Nilai konstanta β_0 5.277E12 sebesar menunjukkan bahwa, apabila variabel *return on assets* (X_1), *Dividend Policy* (X_2), *Leverage* (X_3) dan *Size* (X_4) konstan maka CONACC (Y) pada perusahaan manufacture yang *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 5.277E12.

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi untuk } X_1 = - 1,781E8$$

Artinya bahwa setiap penambahan *Return on Asset* sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan tingkat konservatisme sebesar - 1,781E8.

$$\beta_2 = \text{Koefisien regresi untuk } X_2 = -5,077E11$$

Artinya bahwa setiap penambahan *Dividend* sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan tingkat konservatisme sebesar -5,077E11

$$\beta_3 = \text{Koefisien regresi untuk } X_3 = 1,983E9$$

Artinya bahwa setiap penambahan leverage sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan tingkat konservatisme 3,670E11.

$$B_4 = \text{Koefisien regresi untuk } X_4 = -1,923E11$$

Artinya bahwa setiap penambahan size sebesar satu satuan dan jika variabel lainnya konstan, maka akan menurunkan tingkat konservatisme -1,923E11

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi atau R Square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Tabel 2. adalah nilai R Square yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std.Error of the Estimete	Durbin-Watson
1	.511 ^a	.261	.193	4.05664E11	2.534

a. Predictors: (Constant), SIZE, DIV, LEV, RPOA

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber : Data diolah

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,261 yang berarti bahwa besarnya tingkat konservatisme pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel *return on assets*, *dividend policy*, *leverage*, dan *size* sebesar 26,1%, sedangkan sisanya sebesar 73,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Hasil Uji f

Tabel 3 adalah hasil uji f antara variabel *return on assets* (X_1), *dividend policy* (X_2), *leverage* (X_3), dan *size* (X_4) terhadap konservatisme (Y).

Tabel 3. Uji f

Anova							
Model		Sum of Square	R Square	df	Mean R. Square	F	Sig
1	Regression	2.503E24		4	6.257E23	3.802	.010 ^a
	Residual	7.076E24		43	1.646E23		
	Total	9.579E24		47			

a. Predictors: (Constant), SIZE, DIV, LEV, RPOA

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel uji F diperoleh hasil F hitung sebesar 3,802 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penerapan akuntansi konservatisme.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan Uji F dapat disimpulkan bahwa *return on assets*, *dividend policy*, *leverage*, dan *size* mempunyai pengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh secara parsial variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tabel 4.17. adalah tabel *hasil Uji t* antara variabel *return on assets* (X_1), *dividend policy* (X_2), *leverage* (X_3), dan *size* (X_4) terhadap penerapan akuntansi konservatisme (Y).

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Beta	t	Sig	Corelations Partial	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
	1 (Constant)	5277E12	1.441E12		3.661	.001		
ROA	-1.781E8	1.176E10	-.002	-.015	.968	-.002	.701	1.428
DIV	5.077E11	3.778E12	-.020	-.134	.894	-.020	.801	1.248
LIVE	1.983E9	4.099E11	.001	.005	.996	.001	.780	1.282
SIZE	1.923E11	5.257E10	-.512	3.658	.001	-.487	.876	1.142

a. Dependent Variable: CONACC

Uji parsial (uji t) tidak semua variabel yang menjadi konflik *bondholder* - *shareholder* berpengaruh signifikan. *Return on assets* (X_1), *dividend policy* (X_2) dan *leverage* (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penerapan konservatisme (Y) pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel *size* (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi konservatisme.

Pembahasan

Tidak berpengaruhnya variabel *Return On Assets (ROA)* kemungkinan adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi penerapan akuntansi konservatisme diluar model penelitian, hal ini ditunjukkan dengan nilai R- square hanya 26,1% berarti ada 73,9% faktor – faktor lain yang mempengaruhi penerapan akuntansi konservatisme. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sari (2012).

Tidak berpengaruhnya variabel *Dividend Policy* (DIV) tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penerapan akuntansi konservatisme. Mengingat pada periode tersebut perusahaan *manufacture* mengalami kendala keuangan karena adanya krisis global yang semakin memperparah kondisi finansial perusahaan, begitu pula tingginya *cost* atau biaya produksi, yang salah satunya disebabkan tingginya harga bahan baku. Dengan beban yang begitu tinggi membuat perolehan laba menjadi rendah selanjutnya berdampak pada tingkat dividen yang dibagikan kepada *shareholders* juga rendah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ahmed (2000).

Tidak berpengaruhnya variabel *leverage* (X3) kemungkinan disebabkan banyaknya obligasi yang jatuh tempo. Dengan tingkat hutang yang begitu besar diprediksikan perusahaan klaim *bondholders* terhadap total aktiva pun kian meningkat. Dengan kewajiban yang terlalu tinggi menghasilkan laba yang rendah, begitu pula perusahaan dituntut untuk melunasi semua hutangnya yang telah jatuh tempo sekaligus beban bunga. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ahmed (2012).

Size (X4) yang merupakan proksi ukuran perusahaan dengan melihat total assetnya menunjukkan pengaruh signifikan *negative* terhadap konservatisme yang artinya bahwa variabel yang diukur dengan total aktiva yang besar tidak membuat manajemen perusahaan melakukan konservatisme, hal ini kemungkinan dengan total assets yang besar untuk menjamin *shareholders – bondholders*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sari (2012), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *size* besar cenderung menerapkan konservatisme.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa uji secara simultan menunjukkan tingkat signifikan yang positif dan uji parsial variabel *return on assets*, *dividend policy*, *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel *size* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian dengan menambahkan factor yang lain yang menimbulkan konflik *bondholders - shareholders* sehingga dapat diketahui factor – factor lain apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan akuntansi konservatisme.
2. Bagi Peneliti yang berminat melakukan penelitian hal yang sama, sebaiknya memperluas jangkauan penelitian, memperpanjang periode pengamatan sehingga data pengamatan menjadi lebih banyak, dapat diarahkan untuk melihat perbedaan tingkat konservatisme perusahaan sebelum timbul konflik *bondholders – shareholders* dan sesudah timbul konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 1992, *Intermediate Accounting*, Edisi Ke Tujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Djarwanto, Ps, 2012, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ke Dua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Emery, R Douglas and Finnerty D. John, 1997, *Corporate Financial Management*. Prentice Hall, New York.
- Gujarati, Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafy, dan Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit UPP-AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt and Terry D. Wardfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke Sepuluh, Jilid 3, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kasmir, 2016, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit PT. RajaGrafindo, Jakarta.
- Munawir, S, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nazir, Muhammad, 1988, *Metode Penelitian*, Gholia Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ke Empat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2001, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sumarsono, 2012, *Metodologi Penelitian Akuntansi : Beserta contoh Interpretasi Hasil Pengolahann Data*, Edisi Revisi.
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ke Satu, Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Suwardjono, 2006, *Teori Akuntansi*, Edisi Ke Tiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sumarsono, 2012. *Metode Penelitian Akuntansi*, UPN "Veteran" Jatim.
- Trisnaningsih, Sri, 2009, *Accounting Intermediate*, Penerbit Fakultas Ekonomi UPN "Veteran", Jawa Timur.
- Wild J. John, Subramanyam K.R, Halsey F. Robert, 2005, *Financial Statement Analysis*, Edisi Ke Delapan, Salemba Empat, Jakarta.
- Weston, 1986, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid Ke Dua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Jurnal :**
- A.A.A. Ratna Dewi, 2003, *"Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient"*, *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Ahmed, Anwer S, Richard M. Morton and Thomas F Schaefer, 1998, *"Accounting Conservatism and The Valuation of Accounting Number: Evidence on The Feltham – Ohlson (1996) Model"*, *Social Science Research Network*
- Fala, Dwi Yana Amalia, 2007, *"Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance"*. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Juanda, Ahmad, 2010, *"Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi"*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Penman, Stephen H, and Xiao-jun Zhang, 2002, *"Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns."*, *University of Rochester*.
- Sari, Dahlia, 2012, *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen Dan Peringkat Obligasi*, *Simposium Nasional Akuntansi*
- Watts, R, 2002, *"Conservatism in Accounting, Working Paper"*, *University of Rochester*.

Watts, R, 2003, "*Conservatism in Accounting Part I: Explanation and Implication, Working Paper*", *University of Rochester*

Widya, 2003, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*", *Simposium Nasional Akuntansi VI*.

Sari, Cynthia dan Adhariani, Desi, 200, "*Conservatism in Accounting Part I: Explanation and Implication, Working Paper*", *University of Rochester*

Indonesian Capital Market Directory

IDX Fact Book

www.idx.co.id

www.google.co.id

www.kontan.co.id

www.blog.uny.ac.id